

**Implementasi Program Mujawwad dalam Peningkatkan Kefasihan Membaca Al-Quran Siswa MTs PAB 1 Helvetia**

<sup>1</sup>Nabila Syafinka Putri,<sup>2</sup>Abd Rahman

<sup>12</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>1</sup>nabilasyafika88@gmail.com , <sup>2</sup>abdrahman@umsu.ac.id

**ABSTRACT**

*This research aims to find out how the mujawwad program is implemented at MTs PAB 1 Helvetia. This research uses qualitative research. Data collection techniques in this research are interviews, observation and documentation. The subjects of this research were school principals, PKS 3 student affairs teachers, special teachers who taught mujawwad. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data display, and verifying. The results of this research show that the mujawwad program at MTs PAB 1 Helvetia is carried out on Mondays, Thursdays and Fridays. Outside school hours from 14.00 WIB to 15.00 WIB. This program aims to make students closer to the Al-Qur'an and love the Al-Quran, develop talents and excel in MTQ at the City/Regency level. The method in the mujawwad program at MTs PAB 1 Helvetia uses several methods, namely, 1. lecture method by providing material about the science of recitation. 2. demonstration method by modeling Al-Qur'an songs to students, then students follow the Al-Qur'an songs/maqam that have been taught by the teacher. 3. Iqra method for students who do not understand the science of recitation and maqam songs and cannot read the Al-Qur'an fluently. The process of implementing the mujawwad program at MTs PAB 1 Helvetia first tests the students who register to take part in the mujawwad program activities, after that they provide material about the science of recitation and maqam of the Koran, for students who are not yet fluent in reading the Al-Qur'an are required to bring an iqra to facilitate reading and improve recitation. The supporting factors in this program are adequate facilities and infrastructure, the methods taught to students can be understood well, and the teachers who teach in this program are the best Qori at national level. The inhibiting factors are the very short time, parents of students who do not allow it because the program is held outside school hours, students who are inconsistent in participating in the Koran recitation program at MTs PAB 1 Helvetia.*

**Keywords:** *mujawwad program, implementation, fluency in reading the Koran*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program mujawwad yang ada di MTs PAB 1 Helvetia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang kesiswaan PKS 3, guru khusus yang mengajar mujawwad. Teknik analisis data yang digunakan adalah data collection, data reduction, data display, dan verifying. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program mujawwad di MTs PAB 1 Helvetia dilaksanakan pada hari senin, kamis dan jumat. Diluar jam sekolah pada pukul 14.00 WIB hingga 15.00 WIB. Program ini bertujuan

agar siswa/I lebih dekat dengan Al-Qur'an dan mencintai Al-Quran, mengembangkan bakat serta berprestasi dalam MTQ tingkat Kota/Kabupaten. Metode dalam program mujawwad di MTs PAB 1 Helvetia memakai beberapa metode yaitu, 1. metode ceramah dengan memberikan materi tentang ilmu tajwid. 2. metode demonstrasi dengan mencontohkan lagu Al-Qur'an kepada siswa/I, lalu siswa/I mengikuti lagu/maqam Al-Qur'an yang telah diajari oleh guru. 3. metode iqra untuk siswa/I yang belum faham ilmu tajwid, dan maqam lagu serta belum lancar membaca Al-Qur'annya. Proses pelaksanaan program mujawwad di MTs PAB 1 Helvetia pertama mengetes para siswa/I yang mendaftar mengikuti kegiatan program mujawwad, setelah itu memberikan materi tentang ilmu tajwid dan maqam quran, bagi siswa/I yang belum lancar membaca Al-Qur'an diwajibkan membawa iqra untuk melancarkan bacaan dan membaguskan tajwidnya. Adapun faktor pendukung dalam program ini yaitu sarana dan prasarana memadai, metode yang diajarkan kepada siswa/I dapat dimengerti dengan baik, dan guru yang mengajarkan dalam program ini merupakan Qori terbaik tingkat Nasional. Adapun faktor penghambat adalah waktu yang sangat singkat, orang tua siswa yang tidak mengizinkan karena program dilaksanakan diluar jam sekolah, siswa yang tidak konsisten dalam mengikuti program tilawah quran di MTs PAB 1 Helvetia.

**Kata Kunci:** program mujawwad, Impelmentasi, Kefasihan membaca Al-Qur'an

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang telah Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman kehidupan. Sudah seharusnya kita sebagai manusia yang beriman agar mengkaji dan mengamalkan yang terkandung di dalamnya. Al-Quran adalah sebuah kitab yang lazim dibaca, bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian.(Bella Tandy & Junaidi: 2023) Karena Allah berikan tidak dihitung per ayat ataupun per kata, akan tetapi Allah menilainya dengan hitungan per huruf, sebagaimana yang telah dijelaskan Rasullulah SAW dalam sebuah hadits sebagai berikut: "Aku tidak mengatakan bahwa Alif Lam Mim itu satu huruf, namun Alif adalah satu huruf, Lam adalah satu huruf, dan Mim adalah satu huruf." (HR.Tirmidzi).

Membaca Al-Quran melalui kaidah-kaidah tertentu yang tidak boleh ditinggal, seperti pada saat kita mengeluarkan setiap huruf hijaiyah harus tepat pada tempat pengeluarannya yang harus disertai dengan haq dan mustahaknya. Karena membaca Al-Quran tidak bisa asal sembarang membacanya. Oleh karena itu, hal terpenting yang harus dilakukan oleh kaum muslimin ialah membaca Al-Quran dengan sebenar-benarnya bacaan seperti istilah dalam Al-Quran yang disebut dengan bacaan tartil.(Dwi Octaviolan: 2021)

Saat ini banyak sekolah yang berbasis islam yang berorientasi pada kualitas, hadir di tengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan islam yang bermutu bagi anak-anak mereka. Sekolah- sekolah tertentu berlomba-lomba untuk

memberikan jaminan kualitas bagi siswa-siswi lulusannya. Salah satu jaminan kualitas lulusan mereka janjikan pada wali murid adalah kemampuan membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid pada setiap anak atau dikenal dengan istilah program mujawwad.

Mujawwad adalah teknik membaca al-quran menggunakan irama tertentu dan membutuhkan teknik pernafasan tingkat tinggi. Biasanya mujawwad dilantunkan dengan ritme yang lebih lambat. Irama yang digunakan dalam mujawwad disempurnakan sehingga pendengar dapat menikmati bacaan qari. Mujawwad adalah gaya melodi bacaan Al-Quran yang terkenal di seluruh dunia islam. Mujawwad ialah kata adjektif yang berasal daripada kata nama tajwid yang bermaksud menyebut perkataan dan huruf quran dengan betul dan mengikuti bahasa arab klasik. (Rifqi: 2023)

Membaca Al-Quran sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan yaitu yang terangkum dalam ilmu tajwid. Tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak pada mustahaknya. Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sidat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti Al- Jahr, Isti'la, Istifal dan lain sebagainya.(Nurlindasari: 2015)

Tujuan mempelajari ilmu tajwid untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Quran serta menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca AL-Qur'an. Ilmu tajwid adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, banyak orang yang mengetahui bahkan sudah menguasai teori ilmu tajwid, namun mereka tidak pernah melakukan talaqqi yaitu membaca Al-Qur'an berhadapan langsung kepada guru yang sudah mendapatkan sanad bacaan Al-Qur'an yang sah, maka tidak akan perlu tahu benar atau salahnya suatu bacaan.(Doni Saputra, Izza Masrukhatur Rodhiyah: 2023)

Melihat kurangnya minat belajar Al-Quran menjadi suatu ancaman bagi siswa dan sekolah. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi yang semakin maju, maka semakin banyak pula perubahan dan perkembangan dalam diri siswa terutama kecanduan dalam menggunakan handphone yang membuat anak malas belajar membaca Al-Quran. Maka, perhatian dari orang tua sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap anak.(Nuraziza: 2021)

Program Mujawwad untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Quran yang masih kurang. Diajarkan mengenai makharijul huruf, sifat-sifat huruf dan hukum-hukum tajwidnya seperti hukum mad, nun sukun, tafkhim, tarqiq dan lain-lain serta dibimbing langsung dengan cara mempraktekkan bacaan secara face to face antara guru dengan murid. Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah dan metode talaqqi. Setelah diamati dengan berjalannya waktu

kedua metode tersebut memang cocok dipadukan untuk menjalankan pembelajaran di kelas. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi-materi irama lagu Al-Quran dan metode talaqqi digunakan untuk melakukan praktek membaca huruf-huruf hijaiyah pada Al-Quran secara berhadapan antara murid dengan seorang guru. (Dwi Octaviolan: 2021)

Sekolah yang melaksanakan dan menjalankan program Mujawwad yaitu MTs PAB 1 Helvetia. Dalam hal ini siswa MTs PAB 1 Helvetia mengalami hal yang sama seperti masalah pada umumnya di masyarakat yaitu bisa membaca Al-Quran tetapi belum tepat dalam pengucapan makharijul hurufnya, panjang pendek barisnya, ghunnah serta fashahah (tempat dimana berhenti dan melanjutkan bacaan) dan belum memahami hukum-hukum ilmu tajwid. Madrasah ini terletak di jalan veteran pasar 4 Helvetia, sekolah yang dikenal oleh banyak masyarakat tentang ilmu Al-Qurannya. Sekolah tersebut mendapatkan akreditasi B, dan banyak juga prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh siswa baik dari tingkat kota Medan sampai Nasional.

Melihat kondisi siswa/I yang bisa membaca Al-Qur'an tetapi tidak tepat ilmu tajwidnya dan siswa/I yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar belum memahami maqam Al-Qur'an. Maka dibuatlah program mujawwad sebagai langkah yang positif bagi siswa/I di MTs PAB 1 Helvetia. Oleh karena itu membacanya mempunyai etika zahir dan batin. Diantara etika-etika zahir adalah baca Al-Qur'an dengan tartil. Makna membaca dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya. (Al-Qardhawi, 2019)

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Pengertian implementasi**

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah melaksanakan dan menerapkan. Adapun implementasi menurut ahli pakar yakni, implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. (Usman: 2002)

Pengertian implementasi yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya. (Harsono: 2002), implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. (Rosyad: 2019)

## **Program Mujawwad Al-Qur'an**

Secara bahasa, mujawwad berasal dari kata yang sama dengan kata tajwid. Ia merupakan isim maf'ul dari kata تجويداً - يجود - جود yang artinya adalah membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwidnya. Adapun secara istilah, mujawwad adalah tektik membaca alquran yang di lantunkan sesuai dengan irama-irama. Teknik ini menggunakan irama tertentu dan membutuhkan teknik pernapasan tingkat tinggi. Biasanya mujawwad dilantunkan dengan ritme yang lebih lambat dari pada murottal. (Mafula1 et al.: 2022)

Mujawwad adalah membaca Al-Qur'an dengan lagu-lagu (Naghom) tertentu, diantaranya Naghom Bayyati. Mujawwad merupakan teknik membaca Al-Qur'an yang di lantunkan dalam perlombaan atau acara- acara tertentu, salah satu cabang perlombaan yang selalu ditemukan dan dilakukan pada saat MTQ di tingkat kota, tingkat provinsi, tingkat nasional, dan tingkat internasional. (N Nuryati - As-Sibyan: 2017)

Sejarah perkembangan mujawwad yaitu bacaan Al-Qur'an yang mengikuti kaidah-kaidah hukum tajwid, membaca dengan adab tilawah, serta seni lagu dan suara. Indonesia gaya mujawwad berkembang pada permulaan 20. Aktor yang berperan dalam hal ini adalah para haji dan pelajar-pelajar indonesia yang telah menyelesaikan studi di Makkah dan kemudian pulang ke indonesia. Lagu yang mereka bawa dikenal sebagai gaya *Makkawi*, sebuah penisbatan kepada tanah kelahiran lagu tersebut. Diantara *Qurra'* yang masyhur dalam melagukan gaya ini adalah K.H. Arwani (Kudus). Mujawwad dijadikan sebagai lagu standar dalam lomba MTQ, baik tingkat daerah dan juga tingkat nasional. (Ainatu Masruri: 2019)

Membaca Al-Qur'an secara indah dan merdu dengan teknik mujawwad memiliki berbagai keutamaan. Yang mana keutamaan ini disampaikan langsung oleh Baginda tercinta Nabi Muhammad SAW. Diantara keutamaannya adalah sebagai berikut:

1. Disukai oleh Allah SWT  
Setiap muslim yang melantunkan Al-Qur'an secara merdu dan indah, niscaya ia akan disukai oleh Rabb Sang pencipta alam. Hal ini bedasarkan Rasullulah SAW yang artinya: *"Tidaklah Allah mendengarkan sesuatu sebagaimana dia mendengarkan Nabi-Nya membaguskan bacaan Al-Qur'an dan mengeraskan suaranya."* (HR. Bukhari & Muslim).
2. Menambah keindahan Al-Quran  
Orang yang membaca Al-Qur'an dengan merdu, ia juga telah menambah keindahan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat muslim di seluruh dunia. Dalam hal ini Rasulullah SWA bersabda: *"Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu, karena*

*suara bagus itu akan menambah keindahan bagi Al-Qur'an.*" (HR. Imam Hakim).

3. Terhindar dari ancaman Rasulullah SAW

Setiap muslim yang membaca Al-Qur'an dengan indah, maka ia akan terbebas dari ancaman Rasulullah SAW. Apa ancamannya? Rasulullah SAW bersabda: *"Barangsiapa tidak melagukan Alquran, maka ia tidak termasuk golongan kami."* (HR. Abu Daud).

4. Allah akan serius mendengarkannya

Keutamaan berikutnya adalah Allah akan mendengar secara serius dan seksama terhadap mereka yang membaca Al-Qur'an secara merdu dan indah. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi SAW yang artinya: *"sungguh Allah ta'ala. lebih serius mendengarkan seorang pembaca Al-Qur'an dengan suara merdu daripada seorang pemilik biduan perempuan mendengar nyanyian biduannya."* (H.R. Imam Ahmad, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan Al Hakim). (Rifqi: 2023)

Menurut sebagian ahli lagu, mempelajari seni mujawwad Qur'an bisa melalui not-not yang ada, karena akan lebih mudah mengetahui ciri-cirinya, bentuk-bentuk nadanya dengan sempurna, karena para ahli lagu terdahulu sudah menyusun rapi kaidah-kaidah tersebut sehingga menjadi bentuk yang baku dan bisa menjadi patokan dalam mempelajari mujawwad. Hingga saat ini not-not tersebut masih cukup asing bagi kita, karena jarang sekali orang menguasainya, kecuali mereka yang pernah belajar langsung pada ahlinya, baik itu Qori-Qori Timur Tengah maupun ahli lagu-lagu padang pasir yang umumnya berasal dari mesir. Berbeda halnya lagu-lagu lain (nyanyi), kita sudah lama mengenal not-not seperti; Do Re Mi Fa So La Si Do. Para musisi di Indonesia cukup banyak yang menguasai not-not tersebut, karena sudah diajarkan sejak di sekolah-sekolah maupun tempat kursus. Sehingga dengan berpedoman pada not-not tersebut, para musisi di Indonesia dapat menerapkannya keberbagai aliran lagu, seperti; lagu melayu, rock, jazz, dangdut, pop maupun lagu-lagu wajib nasional. (Eko Maulana: 2023)

Setiap lagu Al-Qur'an mempunyai tausyih atau tawasih (syair berisi pujian kepada nabi), yang disebut Kristina Nelson bahwa tausyih sebagai jembatan antara resitasi Al-Qur'an dan musik sekuler. (Nelson: 2001) Tausyih sebagai langkah awal dan pedoman untuk mengenal lagu Al-Qur'an. Seperti halnya dalam bernyanyi lagu bisa digunakan untuk nada yang sedih ataupun gembira, begitu juga dengan lagu-lagu Mujawwad Qur'an. Seorang Qori dan Qoriah dapat melagukannya dengan nada sedih ataupun gembira, menyesuaikan ayat yang akan dibaca. Adapun lagu-lagu (Naghom), sebagai berikut:

1. Naghom Bayyati

Lagu bayyati (husaini) terdiri dari 12 bentuk, dan tiga tingkatan suara yaitu: Qoror-Jawab-Jawabul Jawab, dengan suatu variasi yaitu syuri. Merupakan

lagu yang memiliki ciri khusus yaitu lembut, gerakannya lambat, sering digunakan sebagai lagu pembuka dan lagu penutup.

2. Nagom Hijaz  
Merupakan lagu (Naghom) yang dikembangkan di Hijaz. Lagu ini juga memiliki sifat irama yang cepat dan lincah, dan bernada sedih. Kemudian terdapat 4 macam tingkatan variasi, yaitu: Kard, Kard Kurd, Nakriz dan Kurd .
3. Shaba  
Jenis lagu (Naghom) Shoba memiliki irama yang sekilas mendatar, ringan dan cepat. Sifatnya, sejuk, lembut dan terdengar sedih. Kemudian, lagu Shoba terdiri dari 3 tingkatan varian yaitu:
  - a. Shoba Ajami
  - b. Shoba Mahur
  - c. Shoba Bastanjar.
4. Rast  
Lagu (Naghom) Rast terdapat 3 jenis variasi, yaitu: Usyaq, Zanjiran, dan Syabir Alarros. Salah satu lagi (Naghom) yang memiliki banyak variasi, berirama semangat.
5. Jiharka  
Merupakan lagu yang memiliki variasi paling sedikit, hanya variasi kurdi. Kemudian Jiharkah awal disebut lagu asli, dan tingkatan lagunya Jawab dan Jawabul Jawab.
6. Sika  
Sika merupakan jenis irama lagu yang bersifat lambat, khidmat dan mudah dikenal. Lagu (Naghom) sika yang awal disebut lagu asli (Sika Misri), memiliki varian yang cukup banyak, yaitu sebagai berikut:
  - d. Sika Misri
  - e. Sika Turki
  - f. Sika Roml
  - g. Sika Uroq
7. Nahawand  
Nahawand sendiri memiliki sifat atau gaya irama lembut dan syahdu, terdiri dari 5 gambaran dan 2 fariasi, yaitu: Nuqrosy dan Murokkab. Ciri-ciri Nuqrosy adalah bernada rendah (sejenis dengan tingkatan Ajami naghom Shoba). Sedangkan Fariasi Murokkab bernada tinggi menanjak, dengan tingkatan Jawab dan Jawabul Jawab, dan lagu awal disebut Nahawand asli. (Yurandi: 2023)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kefasihan membaca adalah keadaan lancarnya sesuatu yang tidak terputus-putus, tersendat-sendat (fasih). Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat

jibril yang merupakan mukjizat terbesar sepanjang sejarah manusia. Jadi kefasihan membaca Al-Qur'an adalah mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan cara tartil yaitu membaca dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf dan tajwidnya. (Baiq Mulianah: 2020) Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhaj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk kehidupan Al-Quran baik secara teks, lisan maupun budaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengalisis implementasi program mujawwad di MTs PAB 1 Helvetia meliputi tujuan program, pelaksanaan program, metode yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang penerapan program mujawwad di MTsPAB 1 Helvetia, dimana data yang didapatkan berupa kata-kata, tulisan, dan perilaku orang yang diamati. Jenis penelitiannya yaitu studi kasus dimana penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yaitu kepala sekolah, guru bidang kesiswaan PKS 3, guru khusus yang mengajar mujawwad. Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis. Dalam hal ini yang menjadi sasaran penulis adalah tenaga pengajarnya (guru khusus mujawwad), disamping akan mewawancarai siswa-siswi atau pelajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan metode penelitian yang dilalui melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tujuan program mujawwad di MTs PAB 1 Helvetia**

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa tujuan program mujawwad di MTs PAB 1 Helvetia adalah agar siswa/I dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an serta membaguskan makharijul huruf sehingga para siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, kemudian mengajarkan tentang maqam Al-Qur'an serta berprestasi dalam MTQ tingkat Kota/Kabupaten, untuk menambah kopetensi siswa/I dalam membaca Al-Qur'an selain dari pelajaran formal. Yang ke dua menambah dan meningkatkan potensi wawasan tentang ilmu membaca Al-Qur'an dan maqam Al-Qur'an dalam diri siawa/I, sehingga mereka mampu berkompetisi di luar seperti mengikuti MTQ, dan

jika mendapatkan juara maka rasa motivasi mencintai Al-Qur'an semakin besar". Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT. Maka metode nya dengan cara memakai iqra di mulai dari iqra 1 untuk membaguskan makharijul huruf terlebih dahulu. Setelah sudah bagus makhrajnya, maka dilatih mad nya (bacaan panjang pendek), setelah mad nya sudah baik maka dipelajari hukum-hukum nya agar lebih mengetahui dan lebih faham ilmu dalam membaca Al-Qur'an. Supaya lebih cepat dan tepat dalam mempelajari makhoj huruf, ulama Qira'at menuangkan pengucapan dalam bentuk tulisan, ditopang dengan latihan secara terus menerus dalam mengucapannya, maka akan dapat memperlancar lidah dalam mengucapkan huruf dengan baik dan benar. Secara global makhoj huruf ada lima tempat, yaitu: 1. Rongga mulut, 2. Tenggorokan, 3. Lidah, 4. Dua bibir, 5. Rongga hidung.

Sebuah program sudah seharusnya memiliki tujuan, apabila sebuah program yang memiliki cakupan luas, pastinya sudah dipertimbangkan dan rumusan dengan baik. Tujuan sebuah program pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu, dan tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Ini berarti kemampuan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran mencakup kemampuan yang akan dicapai siswa selama proses belajar dan hasil belajar pada suatu kompetensi.(Arikunto: 2020) Melihat penjelasan di atas, tampak bahwa tujuan dari pelaksanaa program mujawwad di sekolah ini adalah untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Adapun di antara indikator kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa adalah:

- a. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisam ketika membaca Al-Quran.
- b. Ketepatan pada tajwidnya. Sebagai besar ulama mengatakan bahwa tajwid adalah ilmu yang sangat penting untuk dipelajari. Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul.
- c. Ketepatan pada makhrajnya. Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf.
- d. Kelancaran membaca Al-Qur'an. Lancar adalah cepat tak ada hambatan, tidak tersendat-sendat. Kelancaran membaca Al-Qur'an siswa berarti mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar.
- e. Mampu membaca Al-Quran dengan lagu (Maqam), ilmu naghom mempelajari cara menyenandungkan atau melagukan suara pada tilawah Al-Qur'an.

## **Pelaksanaan program mujawwad di MTs PAB 1 Helvetia**

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa teknik pelaksanaan program mujawwad adalah setiap siswa dilatih satu persatu oleh guru khusus mujawwad, metode nya dengan cara memakai iqra di mulai dari iqra 1 untuk membaguskan makharijul huruf terlebih dahulu. Apabila terdapat kesalahan membaca, pengajar langsung memperbaiki. Program mujawwad dilaksanakan dengan cara berjamaah dimana seluruh siswa-siswi berkumpul bersama di ruang khusus mujawwad diajarkan oleh seorang guru menggunakan metode demonstrasi, yang kegiatan pembelajaran terpusat pada guru. Guru mencontohkan bacaan ayat Al-Qur'an dengan berirama atau bernada diikuti seluruh siswa untuk menirukan bacaan guru.

Pelaksanaan program mujawwad ini dilaksanakan pada hari senin, kamis dan jumat. Yang dibina oleh bapak Sarwo Edi Harahap SPd, diluar jam sekolah pada pukul 14.00 WIB hingga 15.00 WIB. Program ini dilaksanakan pada hari yang berbeda dikarenakan siswa/i yang mengikuti sangat banyak. Hari senin jadwal untuk kelas 7, hari kamis jadwal untuk kelas 8 dan hari jumat untuk anak kelas 9. Untuk program ini sudah dilaksanakan sekitar 22 tahun yang lalu dan program inilah yang menjadi program unggulan di MTs PAB 1 Helvetia dibandingkan sekolah lain. Pelaksanaan program ini pertama diusulkan oleh guru yang sudah mengikuti MTQ Tingkat Nasional dan mendapatkan juara 1. Karena melihat kondisi para siswa yang bisa membaca Al-Qur'an tetapi belum paham tentang ilmu tajwid dan maqam Al-Qur'an.

Program mujawwad pada hakikatnya merupakan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs PAB 1 Helvetia dan merupakan program unggulan yang sudah meraih prestasi. Program ini dibentuk sejak beberapa tahun yang lalu dari mulai tahun 2001 hingga sekarang program ini masih dijalankan, dan sudah disetujui oleh kepala sekolah, proses pelaksanaan program mujawwad tahap pertama memperbaiki makharijul huruf dengan memakai metode iqra. Pelaksanaan metode iqro sendiri dilakukan dengan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa yang dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun individual kelompok yang dilakukan secara komunikatif dan cara belajar siswa aktif, yaitu hanya mencontohkan cara membaca yang baik dan benar.(Dahlia, M. Syukri: 2014) Tahap kedua memberikan meteri tentang ilmu tajwid mulai dari ahkamul huruf seperti hukum-hukum bacaan nun mati atau tanwin dan mim mati atau tanwin selanjutnya tentang ahkamul maddi yaitu mempelajari tentang hukum mad. Tahap ketiga mengajarkan tentang maqam Al-Qur'an, ilmu naghom mempelajari cara di dalam menyenandungkan atau melagukan suara pada tilawah Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa lagu yang telah ditetapkan oleh para ahli Quro.(Salim: 2014) Dalam pelaksanaan program mujawwad di MTs PAB 1 Helvetia memakai 4 maqam Al-Qur'an yaitu:

1. Maqam bayyati dengan tingkatannya, seperti bayyati khoror, bayati nawa, jawab bayyati, dan jawabul jawab bayyati.
2. Maqam hijaz dengan tingkatannya, seperti hijaz awal, jawab hijaz, dan jawabul jawab hijaz.
3. Maqam nahawan dengan tingkatannya, seperti nahawan awal, jawab nahawan, dan jawabul jawab nahawan.
4. Maqam rost dengan tingkatannya, seperti rost awal, jawab rost, dan jawabul jawab rost. Terakhir membaca sholawat dan doa penutup.

## **Metode mujawwad di MTs PAB 1 Helvetia:**

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa siswa/I yang belum memahami tentang ilmu tajwid maka metode nya dengan cara memakai iqra di mulai dari iqra 1 untuk membaguskan makharijul huruf terlebih dahulu. Setelah sudah bagus makhrajnya, maka dilatih mad nya (bacaan panjang pendek), setelah mad nya sudah baik maka dipelajari hukum-hukum nya agar lebih mengetahui dan lebih faham ilmu dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan menggunakan metode ceramah, menggunakan metode ceramah sangat diperlukan agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti. Selanjutnya jika sudah memahami ilmu tajwid maka dilatih lagu Al-Qur'annya. Hasil wawancara peneliti mengenai metode yang diajarkan, menyimpulkan bahwa metode yang diajarkan hampir sama yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi agar siswa/I dapat mengikuti dan mempraktekkan langsung dan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi agar siswa/I dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Sebuah metode memiliki peranan penting dalam pembelajaran, penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Metode yang cocok diperlukan karena subjek program ini adalah para siswa-siswi, sehingga dianggap tidak membuat malu mereka jika mengikuti program mujawwad, terlebih bagi siswa-siswi yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an rendah. Metode adalah bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Basyirudin: 2020)

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an dan guru khusus pengajar program mujawwad dapat disimpulkan metode yang digunakan dalam program mujawwad dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode iqra, yaitu cara mengajar dengan membaguskan makharijul huruf terlebih dahulu dengan memakai iqra 1. Metode iqro adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro terdiri dari 6 jilid di mulai dari huruf hikayah yang sederhana sampai tahap huruf hijahiyah yang sudah bersambung. (Zulfitria: 2020)
2. Metode ceramah, yaitu cara mengajar menyampaikan suatu materi tentang ilmu tajwid dengan lisan dengan menggunakan alat peraga untuk membantu guru mengajar, agar siswa/I dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan sangat diperlukan suatu metode agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh para siswa/I yang mengikuti program mujawwad. Apabila materi yang disampaikan dengan cara yang kurang tepat, dapat mengurangi pemahaman terhadap materi tersebut. Seperti materi dasar tentang ilmu tajwid. (Annisa' Ni'ma Savira, Rahma Fatmawati, Muchammad Rozin Z.: 2018)
3. Metode demonstrasi, yaitu cara mengajar yang dicontohkan oleh guru nya terlebih dahulu lalu siswa/I mencontohkannya. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara mencontohkan terlebih dahulu lagu-lagu Al-Qur'an seperti lagu bayyati dengan nada yang paling rendah dan seterusnya. Setelah itu siswa/I mengikutinya dan mencontohkannya kembali. Pada materi tentang lagu tilawah quran maka memakai metode demonstrasi. (Rahmi Dewanti: 2020)

## **Hasil pelaksanaan program mujawwad di MTs PAB 1 Helvetia**

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs PAB 1 Helvetia disimpulkan hasil pelaksanaan program mujawwad ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Program mujawwad ini sangat berpengaruh terhadap siswa, sebelumnya siswa belum paham mujawwad seperti apa dan makna seperti apa, setelah mengikuti program mujawwad sangat membantu untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an terutama pada tajwidnya, siswa-siswi sudah lancar dan bisa memperbaiki bacaan-bacaan sesuai makhraj huruf. Siswa-siswi setelah mengikuti program mujawwad tidak hanya memperbaiki bacaanya saja tetapi bisa melantunkan bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan lagu-lagu (*Maghom*) tartil. Mengajarkan menjadikan anak-anak dapat belajar Al-Qur'an dimulai sejak kecil dengan kewajiban orang tuanya masing-masing. Dengan memberikan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an sejak dini kepada anak-anak muslim akan dapat menunjang perkembangan jiwanya, sesuai dengan nilai islam demi terbentuknya kepribadian muslim yang diharapkan. (Ismail: 2021) Dalam mengukur keberhasilan yang baik dalam pembelajaran mujawwad ataupun pembelajaran yang lain yaitu bisa dilakukan dengan melihat perkembangan dan

perubahan setelah dilakukan proses kegiatan belajar mengajar. Jika orang yang belajar memiliki pengetahuan yang lebih baik setelah menerima pembelajaran, maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Jika tetap pada pengetahuan awal seperti sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan maka dikatakan tidak berhasil. (Kusuma: 2020)

Adapun hasil indikator kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa adalah:

- a. Dari hasil wawancara dengan guru khusus mujawwad terkait kelancaran dan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an, hanya 50% sampai dengan 60% siswa yang benar-benar lancar dan fasih membaca Al-Qur'an. Selebihnya masih perlu upaya guru dalam meningkatkan kualitas membaca siswa, terutama pada siswa yang mempunyai kemampuan kurang dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Dari hasil wawancara penerapan tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an ini menjadikan para siswa-siswi mengetahui bacaan Al-Quran yang dilakukan instrumen yang digunakan meliputi observasi langsung, dari proses evaluasi yang dilakukan test sebelum dan sesudah kegiatan serta pengamatan langsung selama kegiatan diperoleh hasilnya 80% peserta dalam penyuluhan mengetahui dan memahami tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Dari hasil wawancara Siswa-siswi sudah bisa memperbaiki bacaan-bacaan sesuai makhraj huruf. Penerapan makhraj huruf dalam pembelajaran AL-Qur'an yang dilakukan instrumen yang digunakan meliputi observasi langsung, dari proses evaluasi yang dilakukan test sebelum dan sesudah kegiatan serta pengamatan langsung selama kegiatan diperoleh hasilnya 80% peserta dalam penyuluhan mengetahui dan memahami makhraj huruf dalam membaca Al-Qur'an.
- d. Dari hasil wawancara siswa yang benar-benar lancar dan fasih membaca Al-Qur'an mampu mengidentifikasi naghom maksudnya adalah siswa mampu mencerna atau menerima naghom/irama. Pada penelitian ini peneliti hanya menerapkan satu naghom saja yaitu irama bayyati, untuk memudahkan siswa mengidentifikasi peneliti tetap berpacu pada tausyih dari naghom bayyati. Siswa cepat menerima naghom dan variasi seperti halnya kita mendengar lagu menggunakan headset apapun lagunya kita merasa bisa, begitupun belajar naghom jika belajarnya secara bersama kita merasa sudah bisa.

### **Faktor pendukung dan penghambat program mujawwad di MTs PAB 1 Helvetia**

Dari hasil wawancara faktor yang sangat mempengaruhi dan mendukung sehingga sampai saat ini program mujawwad masih berjalan ialah faktor internal dan eksternal yaitu faktor internalnya dimana guru yang mengajarkan merupakan

Qori tingkat Nasional, guru memegang peranan yang sangat penting. Sebagai komponen yang bertanggung jawab secara langsung terhadap perkembangan belajar siswa.(Martoni, Andrizar: 2019) Siswa/I banyak yang termotivasi maka banyak yang mendaftar untuk mengikuti program ini, metode dalam mengajar program ini sangat baik sehingga siswa/I bisa memahami dan mencontohkan dengan baik dan benar, jika dilihat dari sarana dan prasarana program mujawwad di MTs PAB 1 Helvetia telah memiliki sarana dan prasarana yang tersedia dan sudah sangat cukup sekali untuk mendukung program mujawwad. Sebagaimana sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang penting dan mendukung dalam program ini, karena apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka program ini tidak dapat berjalan dengan baik. Dan faktor eksternalnya masyarakat sempat mengetahui dan mendukung program ini agar terus berjalan.

Faktor pendukung program mujawwad di sekolah Mts PAB 1 Helvetia

1. Guru yang mengajarkan program ini merupakan Qori tingkat Nasional.
2. Siswa-siswi banyak yang termotivasi untuk mengikuti program ini.
3. Siswa-siswi ada yang memiliki bakat suara yang indah
4. Metode yang diajarkan cukup baik sehingga siswa-siswi bisa memahami.
5. Sarana dan prasarana yang sudah disiapkan oleh sekolah.

Hasil dari wawancara disimpulkan semua hampir sama yaitu faktor penghambatnya adalah waktu, karena jadwal untuk program ini dilakukan diluar jam sekolah dan sangat singkat. Selanjutnya faktor orang tua yang kurang mendukung anaknya mengikuti program ini karena program ini dilakukan diluar jam sekolah, yang kedua faktor konsisten, terkadang siswa/I yang mengikuti program ini menurun minatnya seperti rasa malas, tidak semangat dan yang lain-lain. Maka guru mengharap konsisten dari siswa agar program ini berjalan dengan baik dan lancar.

Faktor penghambat program mujawwad di sekolah MTs PAB 1 Helvetia

1. Waktu  
Waktu merupakan salah satu faktor penghambat karena jadwal untuk program ini dilakukan diluar jam sekolah dan dibagi-bagi karena siswa-siswi yang mengikuti program ini sangat banyak serta waktu nya singkat dimulai dari pukul 14.00-15.30
2. Ada sebagian orang tua tidak mengizinkan karena program ini dilaksanakan diluar jam sekolah.
3. Konsisten  
Siswa-siswi yang mengikuti program ini tidak konsisten dan menurun motivasi serta semangatnya, dikarenakan kurangnya minat belajar atau tidak konsisten mengikuti program mujawwad ini, terkadang siswa-siswi yang mengikuti program ini menuntut mintanya seperti rasa

malas, tidak semangat dan yang lain-lain. Maka guru khusus pengajar program ini mengharapkan agar siswa-siswi yang mengikuti program ini konsisten supaya program ini berjalan dengan baik dan lancar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program mujawwad merupakan salah satu program kegiatan ekstra kulikuler. Dengan adanya program mujawwad ini dapat melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan dan kefasihan membaca Al-Qur'an. Program yang dilaksanakan bermaksud untuk mengembangkan strategi maupun metode yang sudah digunakan guru terhadap peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an dan guru khusus pengajar program mujawwad dapat disimpulkan metode yang digunakan dalam program mujawwad dengan menggunakan beberapa metode yaitu Metode iqra merupakan cara mengajar dengan membungkus makharijul huruf terlebih dahulu dengan memakai iqra 1. Metode ceramah yaitu cara mengajar menyampaikan suatu materi tentang ilmu tajwid dengan lisan dengan menggunakan alat peraga untuk membantu guru mengajar, agar siswa/I dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Metode demonstrasi yaitu cara mengajar yang dicontohkan oleh guru nya terlebih dahulu lalu siswa/I mencontohkannya
3. Pada program mujawwad ini membantu siswa tidak hanya fasih dalam membaca Al-Qur'an tetapi mampu memperbaiki bacaan siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur'an sekaligus dengan lagu yang digunakan untuk memperindah bacaan. Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an dituntut untuk mengetahui terlebih dahulu makharij dan sifat-sifat huruf agar lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an.
4. Adapun faktor pendukung dalam program ini yaitu sarana dan prasarana memadai, metode yang diajarkan kepada siswa/I dapat dimengerti dengan baik, dan guru yang mengajarkan dalam program ini merupakan Qori terbaik tingkat Nasional. Adapun faktor penghambat adalah waktu yang sangat singkat, orang tua siswa yang tidak mengizinkan karena program dilaksanakan diluar jam sekolah, siswa yang tidak konsisten dalam mengikuti program tilawah quran di MTs PAB 1 Helvetia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ainatu Masruri, (2019), Murattal Dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*.  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Hermeneutik/article/viewFile/6029/3777>
- Al-Qardhawi, Y. (2019), *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Gema Insani Press.
- Annisa' Ni'ma Savira, Rahma Fatmawati, Muchammad Rozin Z., M. E. S. (2018), Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif, *Jurnal Program Studi TADRIS MATEMATIKA*, 1.
- Arikunto, S. (2020), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara.
- Baiq. Mulianah, (2020), Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab, *El-Tsaqafah*, 19.
- Basyirudin, U. (2020), *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Press.
- Bella Tandy, & Junaidi, (2023), Pengaruh Penerapan Program Tilawah Terhadap Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di MAS PAB 2 Helvetia, *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 4.
- Dahlia (F54109013), M. Syukri, M. R. (2014), Penerapan Metode Iqro' Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Cahaya, *JPPK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3.
- Doni Saputra, Izza Masrukhatir Rodhiyah, M. R. (2023), Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Huda Dusun Pusuh Besowo Timur Kecamatan Kepung Kediri, *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 4.
- Dwi Octaviolan, (2021), *Yuridiksi Program Tahsin Tilawah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*.  
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3274039&val=28748&title=Yuridiksi Program Tahsin Tilawah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasiswa Mahad Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3274039&val=28748&title=Yuridiksi%20Program%20Tahsin%20Tilawah%20Terhadap%20Kemampuan%20Membaca%20Al-Quran%20Mahasiswa%20Mahad%20Abu%20Ubaidah%20Bin%20Al-Jarrah%20Medan)
- Eko Maulana, (2023), Keunggulan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Falah Airmesu Timur, *Edois: International Journal of Islamic Education*.
- Harsono, H. (2002), *Implementasi Kebijakan dan Politik*, PT. Mutiara Sumber Widya.
- Ismail, (2021), Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al\_Qur'an

Pada Siswa Kelas Viii di MTs Al-Jihad Buagin Kecamatan Sabrang Selatan Kabupaten Luwu Utara, *Repository IAIN Palopo*.

Kusuma, M. (2020), *Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Implikasinya terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa dalam Program Semarak Literasi Al-Qur'an*.

Mafula1, V. Y., Fauzan2, A. C., & Toto Ricky Fernando3. (2022), Identifikasi Irama Tilawah al-Quran dengan Gaya Mujawwad Menggunakan Naive Bayes Classifier, *Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 4.

Martoni, Andrizar, H. A. (2019), Penerapan Teknik Mengklarifikasi Nilai (Value Clarification Technique) untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.

N Nuryati - As-Sibyan. (2017), Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Murottal Bacaan Al Qur'an, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Nelson, K. (2001), *The art reciting the quran*.

Nurazizah1, A., & Dewi Kustanti2. (2021), upaya meningkatkan minat anak dalam membaca al-quran melalui kegiatan pembelajaran, *Proceedings*. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/781/698/1357>.

Nurlindasari1), & Annah2). (2015), Aplikasi Ilmu Tajwid Interaktif Berbasis Mobile, *Konferensi Nasional Sistem & Informatika 2015*. <https://media.neliti.com/media/publications/171230-ID-aplikasi-ilmu-tajwid-interaktif-berbasis.pdf>.

Rahmi Dewanti, A. F. (2020), Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11.

Rifqi. (2023), *Mengenal Istilah Mujawwad Dalam Ilmu Al Qur'an*. <https://pesantrenterbaik.com/tahsin/mujawwad/>.

Rosyad, A. M. (2019), Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *TARBAWI*, <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/view/2074/1760>.

Salim, M. (2014), *Ilmu Naghom Al-Qur'an*. PT. Kebayoran Widya Rifta.

Suawaid, M. N. A. H. (2019), *Mendidik Anak Bersama Nabi*. Pustaka Arafah.

Usman, N. (2002), *Konteks implementasi berbasis kurikulum*, PT. Raja Grafindo Persada.

# *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*

Vol 4 No 1 (2024) 399 - 416 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i1.2026

YURANDI, E. (2023), Efektifitas Penerapan Seni Baca Al-Qur'an Jenis Mujawwad Berdasarkan Buku Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Karya Muhammad Misbachul Munir, In *Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Zulfitria, Z. A. (2020), Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di TK Hama Kids, *Jurnal Unilak*.